

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Persepsi Guru,  
Pembelajaran Daring,  
Pandemi Covid-19

Korespondensi Penulis

[ahmadfauziyusri891@gmail.com](mailto:ahmadfauziyusri891@gmail.com)<sup>1</sup>

[ahmadardillahrahman@parahikma.ac.id](mailto:ahmadardillahrahman@parahikma.ac.id)<sup>2</sup>

[hussusaadah84@gmail.com](mailto:hussusaadah84@gmail.com)<sup>3</sup>

ISSN (Print)  
**2599-1523**

ISSN (Online)  
**2797-7536**

## PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19: Studi Kasus di Pesantren Bukit Hidayah Malino

Ahmad Fauzi Yusri<sup>1✉</sup>, Ahmad Ardillah Rahman<sup>2✉</sup>,  
Hussusaadah<sup>3✉</sup>

Alumni Institut Parahikma Indonesia<sup>1</sup>; Institut Parahikma  
Indonesia<sup>2,3</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Pesantren Bukit Hidayah Malino dengan tujuan menguraikan persepsi guru terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen analisis, adapun instrument penelitian yakni, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yakni kondensasi data, data display, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 berdasarkan teori Col, dari segi aspek kehadiran sosial masih sangat minim, kemudian aspek kehadiran kognitif sudah lumayan, dan aspek kehadiran pengajaran juga sudah memadai. (2) Faktor penghambat dan pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu terkait akses jaringan internet yang kurang stabil pada dataran tinggi dan kurang mahirnya guru menggunakan teknologi.

### Abstract

This article discusses teachers' perceptions of online learning during the Covid-19 pandemic: a case study at the Bukit Hidayah Malino Islamic Boarding School with the aim of explaining teachers' perceptions regarding the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic. This type of research is qualitative research, data sources consist of primary and secondary data. The methods used in data collection are observation, interviews and document analysis, while the research instruments are interview guidelines and observation guidelines. Data analysis techniques include data condensation, data display, and drawing conclusions. The results of this research show that (1) Teachers' perceptions of online learning during the

Covid-19 pandemic are based on Col theory, in terms of the social presence aspect it is still very minimal, then the cognitive presence aspect is decent, and the teaching presence aspect is also adequate. (2) The inhibiting and supporting factors for teachers in implementing online learning are related to unstable internet network access in the highlands and teachers' lack of proficiency in using technology.

**Keywords:** *Teacher Perceptions, Online Learning, Covid-19 Pandemic.*

Copyright (c) 2024 Ahmad Fuazi Yusri, Ahmad Ardillah Rahman, Husnussaadah

---

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, tepatnya di bulan Desember muncul sebuah virus yang menyebar secara cepat, virus ini disebut Corona Virus Disease (Covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China (Suni, 2020). Covid-19 ini menyebar secara cepat di negara-negara lainnya terutama di Indonesia. Atas kejadian tersebut World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 merupakan sebuah pandemi global. (News, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), melalui menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa dalam menanggapi hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran No.02 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus disease (Covid-19), maka ditetapkan penerapan pembelajaran daring bagi setiap lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia guna untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

Proses pembelajaran yang efektif ada pada lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. harus ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peningkatan mutu akan berkualitas apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meskipun secara daring harus benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan yang diharapkan (Puspraeni, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat banyak masalah di setiap lembaga pendidikan diantaranya, peserta didik sangat kesulitan mengimbangi keinginan guru di awal penerapan metode pembelajaran daring dan tidak mendapat solusi untuk memahami materi jika tidak didampingi oleh orang tua, guru repot karena harus menyiapkan materi, waktu, distribusi tugas, dan soal pada setiap peserta didik, dan terkadang informasi lambat jika handphone dibawa orang tua ketika bepergian (Muyasaroh, 2020) .

Rahman berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa masalah di lembaga pendidikan islam khususnya dalam konteks pondok pesantren yang dimana kesiapan para ustadz dan santri tidak seperti pada sekolah umumnya dikarenakan masalah mutu yang dihadapi sangatlah berbeda di antaranya seperti mutu sarana dan prasarana, media dan sumber belajar. (Rahman, 2019). Oleh karena itu hal itulah menjadi beberapa masalah dalam hal transformasi sistem pembelajaran di pondok pesantren. Iwan, Setiyowati, & Dwi (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat ditinjau dari 3 aspek berdasarkan teori Community of Inquiry (Col) terkait lingkungan online learning, yang harus berlandaskan aspek kognitif, sosial, dan pengajaran. (Iwan., 2021) Adanya 3 aspek ini membuat

pembelajaran lebih menarik bila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga menghasilkan pengalaman pembelajaran.

Mengelola kelas dengan sistem pembelajaran daring merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan selama pembelajaran daring berlangsung di dalam sebuah aplikasi media belajar yang digunakan selama proses pembelajaran contoh guru harus mengatasi apabila terjadi masalah jaringan pada peserta didik yang mengalami koneksi gagal dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi pada masalah tersebut bagi peserta didik (Setyorini, 2020).

Atas dasar pertimbangan beberapa masalah diatas dan sesuai dengan realita yang terjadi mengenai kondisi lembaga pendidikan Islam khususnya di pondok pesantren tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini dianggap perlu, karena berdasarkan hasil observasi awal dan fenomena yang terjadi terdapat beberapa kendala yang terjadi pada guru, yaitu ada guru yang tak dapat menggunakan teknologi. Kemudian pada pembelajaran kepesantrenan tak berjalan sama sekali, oleh karena itu maka peneliti menganggap penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah tersebut khususnya di pondok pesantren, karena sangat minim solusi dari pemerintah yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, kemudian guru yang perlu diteliti karena pendidik lah kunci pelaksanaan pembelajaran daring di setiap lembaga pendidikan khususnya di pondok pesantren tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Strauss & Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak kita peroleh melalui prosedur hitungan atau bentuk statistik, penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil yang lebih jelas, suatu data yang mengandung keterangan atau bahan informasi (Strauss, 2013). Makna adalah suatu hasil yang ingin diketahui, data yang pasti yang merupakan suatu nilai yang didapatkan data yang nampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna karena berlandaskan pada filsafat suatu obyek. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan guru, dan data sekunder berupa dokumen-dokumen guru yang tersedia dan dianalisis. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif. Dalam penelitian ini responden diwawancarai hingga diperoleh data yang dicari. Untuk mendapatkan informasi mengenai perspektif guru dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran daring disusun beberapa pertanyaan mengacu dari instrumen wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PERSEPSI GURU**

#### **Pengertian Persepsi Guru**

Persepsi guru adalah pendapat seseorang atau cara pandang mengenai suatu objek yang dijumpai. Menurut Elfahmi dan Ekawati (2020) persepsi guru adalah suatu proses masuknya informasi kedalam otak seseorang, kemudian melalui persepsi

seorang guru, berkelanjutan adanya hubungan dan lingkungannya, kemudian menafsirkan sesuatu itu ke perasaannya. Adapun pendapat lainnya terkait persepsi guru adalah suatu proses dimana seseorang mengartikan apa yang didapat sebagai masukan informasi untuk menghasilkan suatu gambaran yang bermakna dari yang dialami seseorang tersebut. Persepsi guru adalah segala proses yang dialami untuk memperoleh informasi yang memungkinkan seorang guru memahami lingkungan secara bermakna kemudian di ungkapkan ke orang-orang sekitarnya. Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi guru adalah suatu proses yang dimana didahului oleh pengalaman untuk mengetahui sesuatu tersebut, kemudian diungkapkan ke orang sekitar untuk mengetahui makna dari hal tersebut.

### **Faktor-Faktor Terbentuknya Persepsi Guru**

Persepsi tentu memiliki faktor sehingga muncul persepsi dari setiap individu manusia. Menurut Shine (2013) ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu persepsi guru yaitu, faktor internal yang dimana perasaan dari dalam diri seorang guru yang mendapatkan suatu obyek pengalaman yang didapatinya baik berupa materi ataupun non materi. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang didapati seorang guru dari lingkungan dia berada sebagai contoh ketika guru mendapati sistem pembelajaran yang berbeda ketika dia berada di daerah yang berbeda sehingga obyek lingkungan tersebut menjadi faktor persepsi dari seorang guru. Sedangkan menurut Dahlan ada tiga aspek faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu persepsi dan faktor tersebut biasanya menyebabkan perbedaan persepsi antara individu seseorang pada suatu objek tertentu. Faktor yang dimaksud berada pada aspek, yaitu: pihak pelaku persepsi, objek persepsi, dan juga dapat dari situasi konteks persepsi tersebut dilakukan (Dahlan, 2014).

### **Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Persepsi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya perbedaan atmosfer dengan belajar seperti biasanya yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, serta guru merasa sangat kesusahannya untuk mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik (Satrianingrum, 2020). Kemudian adapun pendapat yang lainnya mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran E-Learning adalah pembelajaran tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya karena adanya kendala-kendala yang dialami seorang guru yaitu, 'sebagian guru belum memahami bagaimana teknologi informasi serta belum memahami prosedur sistem pembelajaran daring (Permana, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi seorang guru terkait pelaksanaan pembelajaran daring adalah segala ungkapan guru kepada pendengarnya untuk mengekspresikan perasaan yang mereka rasakan selama pembelajaran daring dilaksanakan.

## PEMBELAJARAN DARING

### Pengertian Pembelajaran Daring

Setiawan (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah proses belajar mengajar yang berbasis elektronik dan salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Kemudian dengan dikembangkannya suatu jaringan dalam komputer memungkinkan ke penyajian yang lebih luas yaitu internet dikarenakan sistem belajar dalam jaringan ini tidak memiliki batasan akses, inilah kemungkinan yang terjadi belajar ataupun perkuliahan bisa kita lakukan lebih banyak waktu. Michael (2013) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tersusun dengan tujuan untuk mengimplementasikan suatu sistem elektronik ataupun komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu sistem pembelajaran.

Parhusip (Parhusip, 2019) mengungkapkan bahwa pertama kali pembelajaran daring diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem yang disebut instruksi berbasis computer (*computer assisted instruction*) dan computer bernama PLATO. Kemudian pada saat itu, perkembangan pembelajaran daring berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi. Berikut adalah proses perkembangan pembelajaran daring dari masa ke masa: Lidia (2019) Pada tahun 1990 di era CBT (Computer-Based Training) yang dimana sudah mulai munculnya aplikasi-aplikasi belajar daring yang berjalan dalam PC/Laptop ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi yang berbentuk tulisan maupun multimedia (Video dan Audio Visual) dalam format mov ataupun avi. Pinteraktif *Learning Suite* (Suite, 2019) Pada tahun 1997 muncullah yang namanya LMS (*Learning Management System*). Seiring dengan berkembangnya teknologi internet, maka masyarakat di dunia ini mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan suatu informasi yang ingin diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang mutlak dan jarak beserta lokasi bukanlah suatu halangan lagi untuk hal tersebut. Maka dari sini muncul yang namanya LMS. Perkembangan LMS pun makin pesat yang membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang satu dengan LMS yang lainnya secara standar. Bentuk standar yang dikeluarkan tersebut misalkan standar yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Commettee*). Ariani (2010) mengatakan bahwa pada tahun 1999 adalah tahunnya aplikasi belajar daring yang berbasis web. Berkembangnya LMS menuju aplikasi belajar daring berbasis web berkembang secara total, baik itu secara pembelajaran ataupun secara administrasi belajar mengajar (Ariani N., 2010) LMS sudah mulai digabungkan dengan situs website informasi, surat kabar, ataupun majalah. Kemudian isinya juga kaya akan perpaduan multimedia ataupun video streaming yang berpenampilan secara interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar.

Berdasarkan proses perkembangan pembelajaran daring dari tahun ke tahun maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seiring berkembangnya teknologi maka sistem pembelajaran online akan menjadi sistem pembelajaran masa yang akan mendatang dikarenakan efektifitas dan fleksibilitas yang akan menjadi alasan utama.

## **Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Pesantren Bukit Hidayah Malino**

Persepsi guru dalam penelitian ini maksudnya adalah bagaimana tanggapan guru terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino. Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama terkait persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19, maka peneliti menggunakan teori Col (*Community of Inquiry*) untuk mengetahui persepsi guru terkait pembelajaran daring yang berdasar pada 3 aspek yaitu kehadiran sosial, kognitif, dan pengajaran.

### **1. Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa dari segi aspek sosial, kehadiran sosial masih sangat minim dikarenakan sistem pembelajaran masih menggunakan *whatsapp group* sehingga antara pendidik dan pesertadidik tidak saling melihat wajah seperti pada pembelajaran normal yang dimana antara guru dan siswa saling bertatap muka. Kemudian karena kurangnya kehadiran sosial membuat peserta didik kekurangan motivasi belajar, dan itu membuat kinerja peserta didik agak terhambat.

Hal di atas diperjelas dalam penelitian Rizki dan Eti (2020) yang menyatakan bahwa untuk menghadirkan kondisi aspek sosial dalam pembelajaran daring, yang dibutuhkan adalah kehadiran sosial antara pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan proses sosial termasuk di dalamnya interaksi tatap muka, sebuah interaksi akan terbentuk apabila memenuhi persyaratan yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.

Hal diatas juga sejalan dengan pendapat Soekanto (2012) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa aspek kehadiran sosial antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. kesimpulan dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehadiran sosial meningkatkan kinerja siswa ketika guru merencanakan model pembelajaran daring dengan kuat dalam harapan kehadiran sosial melalui keterampilan kedekatan guru.

### **2. Aspek Kognitif**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa dari segi aspek kognitif dalam pembelajaran peserta didik masih butuh lebih banyak interaksi dengan guru, agar pengetahuan peserta didik dapat berjalan sebagaimanamestinya. Sistem pembelajaran yang di gunakan juga yang hanya menggunakan chat whatsapp group sehingga aspek pembelajaran dari segi kognitif masih minim karena seharusnya pembelajaran yang ideal adalah hadirnya guru untuk menyampaikan langsung apa yang perlu diketahui peserta didik melalui perkataan guru itu sendiri.

Hal diatas justru berbeda dalam penelitian yang menyatakan bahwa untuk menghadirkan aspek kognitif dalam pembelajaran daring yaitu adalah sejauh mana peserta didik mampu menghadirkan makna pembelajaran melalui refleksi berkelanjutan dalam wacana kritis penyelidikan informasi pengetahuan, dengan

menggunakan media dan pendekatan yang berbeda di era wabah pandemi (Garrison, 2007).

Lebih lanjut diperjelas lagi oleh Suhendra (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring yang diharapkan bukan hanya kehadiran peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi yang diinginkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik itu untuk Tanya jawab maupun berdiskusi terkait materi pembelajaran sehingga aspek kognitif bisa tercapai sesuai harapan.

### 3. Pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari segi aspek pengajaran. Pembelajaran daring berjalan dengan baik yang dimana pada awal pertemuan para guru menyampaikan terkait hal-hal mengenai sistem pembelajaran daring kedepannya. Kemudian pembelajaran juga berlangsung dengan metode diskusi chat group dan itu berjalan dengan baik bagi para guru yang menguasai media teknologi.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Anderson, Rourke, Garrison, & Archer (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya aspek kognitif dan sosial membuat hadirnya aspek pengajaran dengan tujuan mewujudkan peserta didik secara bermakna dan hasil pendidikan yang berharga dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian yang lainnya juga memperjelas bahwa rasa peserta didik untuk kehadiran sosial dan kehadiran guru dalam pembelajaran online mempengaruhi persepsi mereka secara keseluruhan tentang pembelajaran dan peserta didik yang mengalami kurangnya interaksi sosial dan kehadiran instruktur lebih cenderung menarik diri dan gagal (Capra, 2011).

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 di Pesantren Bukit Hidayah Malino**

Faktor penghambat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tantangan dan kekurangan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga hal tersebut membuat pembelajaran jadi terhambat, kemudian faktor pendukung adalah mengenai bentuk dukungan ataupun fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan tersebut sehingga dapat menunjang terlaksana dan lancarannya pelaksanaan pembelajaran daring

#### **Faktor Penghambat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring adalah :

1. Kondisi jaringan di lingkungan tempat para guru berada kurang stabil sehingga para guru harus ke lokasi strategis mencari jaringan untuk melaksanakan pembelajaran daring.
2. Guru belum terlalu paham menggunakan teknologi Hp Android sehingga pembelajaran biasa terhambat.

## **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah:

1. Adanya dukungan dan bantuan berupa fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran daring baik itu dari pihak pemerintah maupun lembaga pendidikan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana meskipun dalam situasi pandemi covid-19.
2. Adanya bantuan pembagian kartu data sekali pada setiap awal bulan sehingga para guru lebih hemat dalam penggunaan keuangan di situasi darurat karena adanya pandemi Covid-19.
3. Mudah untuk berkomunikasi dengan peserta didik karena mereka masing-masing memiliki Hp ataupun laptop.
4. Adanya gawai, karena gawai merupakan alat utama yang digunakan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran daring. Adanya gawai akan mempermudah guru untuk memberikan materi serta intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Adapun yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dari penelitian tentang persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Pesantren Bukit Hidayah Malino adalah sepenuhnya mengalami pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dan beradaptasi dengannya. Dari persepsi mereka peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengukur persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi dengan teori tiga elemen Col. Dari segi aspek kehadiran sosial pada saat pembelajaran daring, kehadiran sosial masih sangat minim, interaksi antara pendidik dan peserta didik hanya melalui WA group, dan guru bertindak secara individu. Kemudian dari aspek kehadiran kognitif untuk peserta didik dalam pembelajaran daring hanya memberi mereka banyak materi pelajaran dan merasa kekurangan pengetahuan untuk pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung. Selanjutnya dari segi aspek kehadiran mengajar sudah bagus karena guru selalu hadir ketika peserta didik ingin bertanya. Faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu lokasi tempat guru berada, jaringan kurang memadai sehingga para guru kesulitan untuk mengakses internet. Kemudian ada beberapa santri tidak memiliki smartphone sehingga guru kesulitan untuk memberikan pembelajaran daring kepada santri tersebut. Faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya fasilitas yang diberikan guru dari pihak pondok pesantren berupa kartu data dan HP android bagi guru yang belum memiliki, sehingga itu menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.



## Referensi :

- Ariani N., & H. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah: Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prespektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Capra, T. (2011). Online Education: Promise and Problems. *MERLOT Journal of Online Learning*, 7(2), 288–293.
- Dahlan, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang . *Al-Iqtishad* . , 6(2), 305-315.
- Garrison, D. R. (2007). Online community of inquiry review: Social, cognitive, and teaching presence issues. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 11 (1), 61-72.
- Iwan., A. P. (2021). Analisis Mekanisme Pembelajaran Daring Secara Synchronous dan Asynchronous Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Pada Masa Pandemic Covid-19 di STMIK Sinar Nusantara. *Jurnal Ilmiah Sinus* . , 19(1). 63-74.
- Muyasaroh. (2020). Dampak Positif dan Negatif Metode Belajar Daring Bagi Orangtua. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* . , 13(1), 65-83. .
- News, G. (2020). *Corona Virus Outbreak: WHO Declares COVID-19 a Global Pandemic*.
- Parhusip, J. S. (2019). Rancang Bangun Website E-Learning Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Palangkaraya. *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(1), 36-.
- Permana, G. K. (2013). Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMK Negeri 4 Jakarta. *Jurnal Pensil Jurusan Teknik Sipil FT UNJ*, 2(2), 111-117.
- Puspraeni. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Melalui Kelompok Kerja Guru. *Education Action Research*, 445-451.
- Rahman, K. (2019). Dewan Pendidikan di Tengah Pusaran Covid-19. *Pendidikan Agama Islam*., 5(1), 69-81.
- Satrianingrum, A. P. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research* . , 1(1), 95-102. .
- Strauss, A. C. (2013). *Penelitian Kualitatif* . . Jakarta.
- Suite, P. L. (2019). *Perkembangan E-Learning Dari CBT Hingga LMS*.